

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kapal pesiar merupakan salah satu alat transportasi laut. Kapasitas angkut kapal pesiar beragam dan bergantung pada besarnya. Keberagaman juga terjadi pada target market dari kapal pesiar itu sendiri, ada yang dikhususkan lebih untuk keluarga dan anak-anak, ada yang untuk bersenang-senang, dan ada yang dikhususkan untuk para orang-orang yang sudah pensiun. Pada awalnya kapal pesiar digunakan sebagai alat transportasi saja, namun pada zaman sekarang kapal pesiar mengalami pergeseran fungsi yaitu menjadi salah satu sarana rekreasi dan hiburan bagi para penumpangnya. Pada dasarnya kapal pesiar memiliki fasilitas yang sama dengan fasilitas hotel, namun dengan sedikit perbedaan dimana kapal pesiar dapat berpindah-pindah destinasi. Perjalanan kapal pesiar dapat berlangsung secara beragam. Ada yang berlangsung selama sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan.

Menurut *Cruise Lines International Association (CLIA)*, pada tahun 2016 tercatat 1,7 juta penduduk UK berlibur di kapal pesiar. Alasan yang muncul adalah karena dunia hiburan telah menjadi populer pada zaman sekarang ini. Kebanyakan keluarga dan anak muda lebih senang menghabiskan waktu bersama orang terdekatnya di kapal pesiar karena suasananya yang *private* (tidak ramai penduduk dan jauh dari keramaian lalu lintas). Namun ada beberapa masyarakat juga menolak untuk berlibur dengan menggunakan kapal pesiar.

Wisatawan yang tidak memilih kapal pesiar sebagai tempat berliburnya memiliki beberapa alasan. Alasan pertama karena banyaknya polusi udara yang akan dihirup. Alasan kedua yang muncul adalah rasa takut para wisatawan apabila kapal

pesiar berhenti seketika yang diakibatkan oleh korsletnya arus listrik. Selain itu, wisatawan khawatir akan kesegaran makanan yang disajikan di kapal pesiar yang dapat menimbulkan keracunan makanan. Kemudian alasan ketiga adalah terdapat wisatawan yang tidak menyukai berlibur di kapal pesiar karena jaraknya yang terlalu jauh dan terlalu lama. Alasan terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah jumlah uang yang dikeluarkan tidaklah sedikit.

Target market yang ingin dicapai adalah para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik dalam berbagai macam usia. Wisatawan sendiri diartikan sebagai seseorang yang bepergian dari tempat tinggalnya selama lebih dari satu hari atau tidak lebih dari satu tahun. Ada dua macam wisatawan yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri atau orang yang berekreasi ke negara lain. Wisatawan domestik adalah wisatawan yang bepergian ke wilayah lain namun masih berada di negaranya sendiri. Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Nusantara Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menyatakan bahwa tahun 2017 angka wisatawan mancanegara ke Indonesia sudah naik 20%. Mayoritas wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia berasal dari Cina, India, Singapura, Malaysia, Australia, dan Jepang. Meski demikian Menteri Pariwisata Republik Indonesia mengatakan bahwa untuk wisatawan domestik belum terdapat kenaikan yang signifikan.

Menurut data yang didapat dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, jumlah kunjungan wisata mancanegara paling banyak adalah menuju Bali. Bali disebut juga dengan pulau dewata. Para wisatawan senang berkunjung ke Bali karena udaranya yang segar dan dapat bersantai karena jauh dari suasana perkotaan. Hal ini kemudian di dukung juga dengan keramahan para penduduk Bali terhadap para

wisatawan. Selain itu, suasana di kota Bali dapat mendukung suasana yang ingin dicapai karena dikelilingi oleh lautan.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dibahas pada bagian latar belakang, terdapat masalah-masalah yang muncul dalam merencanakan liburan di atas kapal pesiar. Berikut penjabarannya :

1. Banyaknya polusi udara yang dihirup oleh para wisatawan

Polusi udara yang ditimbulkan oleh kapal pesiar ternyata cukup besar, sebagai contohnya kapal pesiar Queen Mary menghasilkan 0,43 kilogram karbondioksida per mil penumpang. Hal ini membuat kapal pesiar memiliki kualitas udara yang jauh lebih buruk daripada kualitas udara di kota yang paling berpolusi. Fakta ini didapat berdasarkan investigasi yang dilakukan *Channel 4 Dispatches* kepada salah satu kapal pesiar terbesar di Inggris. Satu kapal pesiar dapat membuang gas emisi setara dengan jutaan unit mobil di perkotaan dalam sehari. *Dispatches* menyelidiki sebuah kapal pesiar dengan daya tampung 2.000 penumpang. Hasil yang didapat dari dek yang bersebelahan dengan cerobong kapal diketahui terdapat 84.000 partikel ultra per sentimeter kubik, mendekati ke bagian cerobong jumlah partikel ultra meroket menjadi 144.000 hingga 226.000 per sentimeter kubik. Dek kapal yang menjadi lokasi favorit para penumpang untuk mendapatkan sinar matahari nyatanya membahayakan kesehatan tubuh dan lingkungan.

Dokter Matthew Loxham mengatakan bahwa tingkat polusi udara di dek kapal pesiar mengancam kesehatan. Polusi udara di dek kapal setara dengan polusi di kota padat seperti Shanghai atau New Delhi. Paparan polusi di kapal pesiar

dalam jangka pendek dapat meningkatkan gejala gangguan pernapasan. Penderita asma dan penyakit kardiovaskular menjadi orang yang paling berisiko terkena dampak polusi ini. Daniel Rieger dari *Nature and Biodiversity Conversation Union (NABU)*, mengatakan bahwa kapal pesiar tidak hanya menghasilkan gas efek rumah kaca, tetapi juga sulfur oksida, nitrogen oksida, dan partikel polutan lainnya.

2. Rasa takut para penumpang kapal pesiar terhadap kualitas makanan yang disajikan

Kapal pesiar berlayar dan berada jauh dari daratan selama sehari-hari, bahkan sampai berbulan-bulan lamanya. Hal ini menyebabkan para penumpang kapal pesiar bertanya-tanya bagaimana kualitas makanan yang disajikan di atas kapal pesiar. Apakah bahan baku makanan yang disimpan di dalam kapal masih dapat dikonsumsi dengan baik atau tidak. Selain itu, makanan yang tersedia di kapal kebanyakan berasal dari lautan, sedangkan lautan juga sudah tercemar dengan korosi atau bahan-bahan lainnya yang ditimbulkan oleh badan kapal. Bahan makanan yang tercemar dapat membuat para penumpang terjangkit keracunan makanan.

Pada bulan Maret 2017, sebuah berita melaporkan adanya 114 penumpang yang divonis keracunan makanan pada kapal pesiar *Royal Caribbean's Legend of the Sea*. Peristiwa keracunan makanan yang terjadi di kapal pesiar kebanyakan disebabkan oleh norovirus. Virus ini merupakan virus yang sangat cepat menular yang disebabkan oleh makanan yang sudah terinfeksi. Norovirus dapat sangat mudah menyebar di kapal pesiar dikarenakan lingkungan kapal pesiar yang sangat dekat satu dengan yang lain. Ada dua puluh lima gejala bagi penumpang yang terjangkit norovirus, salah satunya adalah muntah dan diare.

3. Waktu dan biaya menjadi penghambat

Waktu yang dibutuhkan untuk berlibur di kapal pesiar beragam, ada yang 1-2 malam, 3-4 malam, lebih dari 14 malam, dan bahkan berbulan-bulan lamanya. Namun rata-rata wisatawan mengambil waktu yang lama untuk berlibur di kapal pesiar agar dapat menikmati seluruh fasilitas yang ada di atas kapal. Para wisatawan yang berlibur di kapal pesiar juga biasanya ingin melepaskan penat dari aktivitasnya sehari-hari. Namun semakin lama wisatawan berada di kapal pesiar, semakin lama pula wisatawan tidak berhubungan dengan aktivitas di darat (keluarga, pekerjaan, dan lainnya). Hal ini menyebabkan para pekerja kantor yang sibuk dengan pekerjaannya tidak dapat berlibur terlalu lama di kapal pesiar.

Bukan hanya itu, semakin lama wisatawan berada di kapal pesiar, semakin mahal juga biaya yang harus dikeluarkan oleh para wisatawan. Sebagai gambaran, rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh para calon wisatawan adalah sekitar 300 sampai 400 dollar Amerika atau kurang lebih 4 juta sampai 5 juta rupiah per malam untuk masing-masing orang. Biaya yang tercantum belum termasuk biaya-biaya tambahan untuk fasilitas-fasilitas lainnya.

1.3 Ide atau Gagasan Perancangan

Dengan munculnya masalah-masalah yang telah dijabarkan pada bagian 1.2 Identifikasi Masalah, maka muncul juga solusi untuk para calon wisatawan yang ingin berlibur di kapal pesiar tanpa harus mengkhawatirkan masalah-masalah di atas. Sebuah Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh akan menjadi ide perancangan yang tepat untuk menjawab setiap permasalahan yang ada.

Hotel resor menjadi pilihan perancangan karena untuk mewujudkan ide tersebut, *site* yang dipilih haruslah berdekatan dengan laut sehingga mendukung

suasana seperti berada di kapal pesiar. Hotel resor sendiri memiliki pengertian sebagai tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga dan biasanya terletak di dekat pantai atau di pegunungan. Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh akan memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap dengan menggabungkan fasilitas hotel bintang lima dengan fasilitas yang ada di kapal pesiar. Fasilitas tersebut meliputi kamar atau kabin, balkon, lobi restoran, tempat spa, bar, dan fasilitas lainnya.

Dengan membuat Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh, para wisatawan tidak perlu takut untuk menghirup polusi udara yang disebabkan oleh kapal pesiar. Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh akan terletak di pinggir pantai agar mendapatkan suasana tenang yang didapat di kapal pesiar dan jauh dari polusi udara yang disebabkan oleh transportasi darat. Untuk kesegaran makanan yang disajikan juga tidak perlu diragukan lagi karena bahan makanan tidak disimpan dengan waktu yang lama seperti halnya di kapal pesiar. Para wisatawan juga tidak perlu takut dengan adanya norovirus yang terkenal tersebar di kapal pesiar karena udara dan lingkungan kehidupannya tidak terisolasi seperti halnya di kapal pesiar sehingga para wisatawan masih dapat bepergian jika diperlukan.

Untuk permasalahan waktu, Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh tentunya menjadi jawaban yang tepat karena waktu dapat dipilih tanpa batasan khusus seperti di kapal pesiar. Apabila kapal pesiar menawarkan paling sedikit tiga sampai empat malam, hotel resor pesiar ini memberikan kebebasan bagi para wisatawan yang ingin hanya menginap satu malam saja. Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh ini lebih terfokus kepada para

wisatawan yang ingin berlibur dengan waktu yang lama tetapi tidak menutup kemungkinan untuk pergi apabila terjadi kendala, seperti keadaan darurat.

Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh ini memiliki konsep *Human Prominent Era* yang akan diterapkan pada masing-masing gedung. *Site* yang digunakan dalam Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh ini memiliki lima gedung yang terdiri dari gedung utama sebagai *main lobby*, gedung 1 dengan nama *Couple Cruise*, gedung 2 dengan nama *Single Cruise*, gedung 3 dengan nama *Family Cruise*, dan gedung 4 dengan nama *Senior Cruise*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didapat, maka timbulah rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara merancang suasana ruang di Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh seperti berada di kapal pesiar yang sesungguhnya?
2. Bagaimana cara menciptakan kesan ruang yang tinggi pada Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh seperti berada di kapal pesiar yang sesungguhnya?
3. Bagaimana cara menciptakan kesan ruangan yang terbatas pada Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh seperti berada di kapal pesiar yang sesungguhnya?

3.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, adapun tujuan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Merancang Hotel Resor Bintang Lima yang menerapkan ciri khas desain kapal pesiar dengan menggunakan *streamline* yang organik
2. Merancang Hotel Resor Bintang Lima yang menerapkan ciri khas desain kapal pesiar dengan menggunakan material dan warna yang serupa dengan yang digunakan pada kapal pesiar yang sesungguhnya
3. Merancang Hotel Resor Bintang Lima yang menerapkan ciri khas desain kapal pesiar dengan menggunakan garis-garis vertikal untuk menciptakan suasana kapal pesiar yang tinggi
4. Merancang Hotel Resor Bintang Lima yang menerapkan ciri khas desain kapal pesiar dengan mendesain *furniture* yang *compact* untuk menimbulkan kesan ruang yang terbatas seperti berada di kapal pesiar yang sesungguhnya.

3.6 Manfaat Perancangan

Dengan adanya Perancangan Hotel Resor Bertema Kapal Pesiar ini, diharapkan dapat menciptakan manfaat-manfaat di bawah ini :

1. Untuk memfasilitasi para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang ingin berlibur di kapal pesiar namun memiliki ketakutan pribadi terhadap laut.
2. Untuk memfasilitasi para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang ingin berlibur di kapal pesiar namun memiliki hambatan berupa waktu dan biaya.
3. Untuk memfasilitasi para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang ingin memiliki liburan yang *private*.
4. Untuk menciptakan suasana liburan yang baru bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

3.7 Ruang Lingkup Perancangan

Site yang digunakan dalam Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh memiliki lima buah gedung seperti yang telah disebutkan dalam 1.3 Ide atau Gagasan Perancangan. Berikut ini penjabaran mengenai beberapa tempat yang akan didesain untuk menciptakan suasana kapal pesiar ke dalam Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh:

1. *Main Lobby*

Lobi merupakan ruangan pertama yang dimasuki oleh orang-orang setelah melewati pintu masuk. Lobi difungsikan sebagai ruang publik dimana orang dapat menunggu, baik duduk ataupun berlalu-lalang. Pada Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh ini terdapat pembagian lobi, yaitu gedung bagian tengah akan dijadikan *main lobby* yang menjadi lobi tempat masuknya kendaraan dan berfungsi secara *general* dan lobi-lobi kecil pada setiap gedung yang berfungsi secara khusus untuk masing-masing gedung. *Main lobby* akan didesain dengan mencampurkan desain lobi kapal pesiar dengan desain lobi hotel bintang lima.

2. Kamar

Ruang terpenting yang perlu ada di kapal pesiar dan di hotel adalah kamar. Kabin merupakan sebutan lain dari kamar tidur yang digunakan di kapal pesiar. Kamar akan didesain dengan menyerupai bentuk-bentuk kabin yang terdapat di kapal pesiar yang berciri khas *compact*. Kabin akan dibuat menjadi beberapa tipe pada masing-masing gedung sesuai dengan kebutuhannya. Kamar yang akan didesain merupakan *Single Stateroom with Balcony* yang terdapat di gedung *Single Cruise*.

3. *Fun Center*

Fun Center merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di gedung *Family Cruise*. Fasilitas ini dibuat untuk memfasilitasi para orang tua yang berlibur bersama anak-anaknya sehingga tetap dapat menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka dan juga dapat menitipkan anak mereka ketika mereka melakukan aktivitas lainnya. *Fun Center* akan memiliki desain yang ramah untuk anak-anak dan memiliki fasilitas yang dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

3.8 Sistematika Penulisan

Berikut ini akan dijabarkan gambaran singkat mengenai isi pembahasan masing-masing bab yang terdapat di laporan ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang pemilihan proyek, identifikasi masalah yang didapat, ide dan gagasan, rumusan masalah yang muncul, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan mengenai definisi kapal pesiar, fungsi kapal pesiar pada zaman sekarang ini, definisi wisatawan, dan juga perkembangan pariwisata di kota Bali. Identifikasi masalah menjelaskan tentang masalah-masalah yang didapat berdasarkan opini wisatawan yang berlibur di kapal pesiar. Ide dan gagasan berisikan ide perancangan yang akan menjawab permasalahan-permasalahan di identifikasi masalah. Ruang lingkup perancangan menjabarkan sedikit dari desain per ruang yang akan dibuat.

BAB II TEORI TENTANG HOTEL DAN KAPAL PESIAR

Berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus mengenai teori yang digunakan dan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penjelasan tentang hotel resor mulai dari definisi, fasilitas yang disediakan, dan standar untuk hotel bintang 5 (lima) serta penjelasan tentang definisi kapal pesiar, fasilitas yang disediakan, dan standar yang dimiliki kapal pesiar akan dijelaskan pada bab ini. Tinjauan khusus akan berkaitan dengan aktivitas wisatawan di kapal pesiar, kebutuhan ruang, dan sebagainya. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai studi banding yang dilakukan ke sebuah hotel dan kapal pesiar.

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN PROGRAM PERANCANGAN HOTEL RESOR BINTANG LIMA BERTEMA KAPAL PESIAR YANG SEDANG BERLABUH

Bab ini memiliki isi berupa deskripsi proyek, seperti letak dan keterangan general mengenai bangunan yang dipakai. Selain itu, terdapat data analisa tentang fisik dan fungsi bangunan meliputi tampak bangunan, identifikasi *user*, *flow activity*, kebutuhan ruang, *zoning blocking*, struktur organisasi, *jobdesk*, dan lain-lain. Bab ini juga berisikan ide konsep dalam setiap elemen desain interior.

BAB IV PENERAPAN TEMA KAPAL PESIAR DAN KONSEP *HUMAN PROMINENT ERA* PADA HOTEL RESOR BINTANG LIMA

Pada bab ini, dijelaskan bagaimana mengimplementasikan tema kapal pesiar pada hotel resor bintang lima, cara mengimplementasikan konsep *Human Prominent Era* pada hotel resor bintang lima bertema kapal pesiar yang sedang berlabuh, perancangan desain yang terdiri dari denah *general* dan denah khusus yang

didalamnya terdapat gambar dan penjelasan dari denah furniture, denah pola lantai, denah plafon, detail interior, dan detail furniture, serta gambar hasil perancangan desain dalam hotel ini.

BAB V SIMPULAN

Bab ini berisikan jawaban Perancangan Hotel Resor Bintang Lima Bertema Kapal Pesiar yang Sedang Berlabuh atas masalah yang telah disebutkan dalam 1.5 Tujuan Perancangan.

